

ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* PADA NEGARA ASEAN PERIODE 2010-2025Rizqulloh Romadhon¹¹Universitas PadjadjaranEmail: rizqullahrr11@gmail.com¹**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment dan inflasi terhadap pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) pada negara ASEAN periode 2010-2025. Data panel penelitian ini berasal dari sebelas negara anggota ASEAN, termasuk Timor-Leste sebagai anggota terbaru. Penelitian menggunakan regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model yang dipilih melalui uji Chow dan uji Hausman. Uji asumsi klasik menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi, namun terdapat heteroskedastisitas sehingga model diestimasi ulang menggunakan robust standard error. Hasil regresi menunjukkan FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP dan signifikan pada taraf 10 persen, sementara inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik. Nilai probabilitas sebesar 0,57 menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi pertumbuhan GDP dijelaskan oleh perbedaan karakteristik antarnegara. Penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah negara ASEAN untuk terus memperbaiki iklim investasi sambil menjaga stabilitas harga sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kata kunci: Foreign Direct Investment, inflasi, pertumbuhan ekonomi, data panel, ASEAN.

Abstract

This study analyzes the influence of Foreign Direct Investment (FDI) and inflation on Gross Domestic Product (GDP) growth in ASEAN countries for the period 2010-2025. The panel data for this study comes from eleven ASEAN member countries, including Timor-Leste, the newest member. The study uses panel data regression with a fixed effects model approach, selected through the Chow and Hausman tests. The classical assumption test indicates no multicollinearity and no autocorrelation, but heteroscedasticity is present, so the model is re-estimated using robust standard errors. The regression results indicate that Foreign Direct Investment has a positive effect on GDP growth and is significant at the 10 percent level, while inflation has a negative effect but is not statistically significant. A probability value of 0.57 indicates that more than half of the variation in GDP growth is explained by differences in characteristics between countries. This study provides policy implications for ASEAN governments to continue improving the investment climate while maintaining price stability as a foundation for long-term economic growth.

Keywords: Foreign Direct Investment, inflation, economic growth, panel data, ASEAN.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism checker no 80

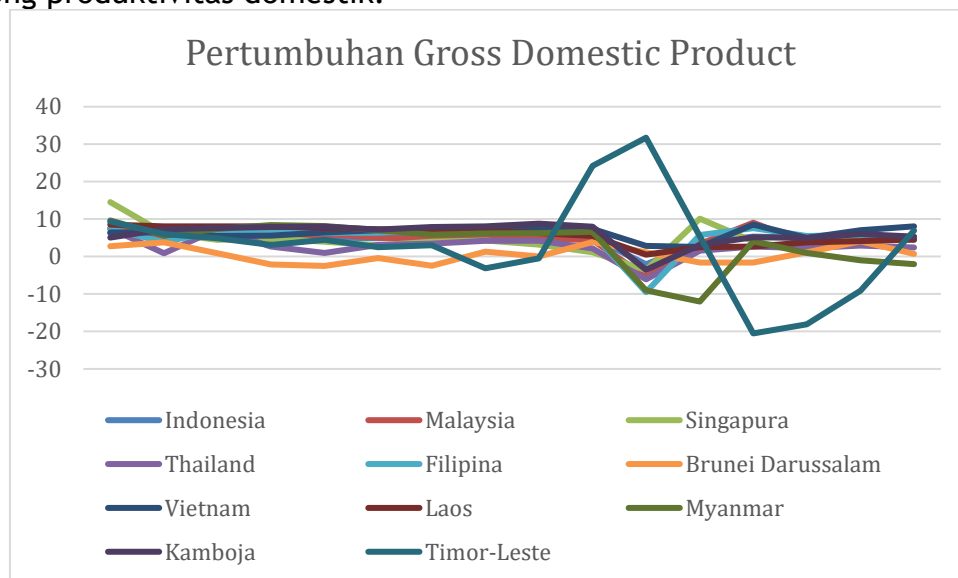
Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembangunan suatu negara. Gross Domestic Product menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode. Kawasan ASEAN mencatat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil selama satu dekade terakhir, meski sempat berkontraksi akibat pandemi COVID-19 pada 2020. Setelah masa pemulihan, negara-negara ASEAN kembali mencatat pertumbuhan positif yang didorong oleh sektor manufaktur, digitalisasi ekonomi, dan investasi asing yang terus mengalir ke kawasan ini.

Foreign Direct Investment menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang penting bagi negara berkembang, termasuk ASEAN. Aliran investasi asing ke ASEAN tercatat mencapai 230 miliar dolar AS pada 2023, menjadikan kawasan ini penerima *Foreign Direct Investment* terbesar di antara kawasan negara berkembang selama tiga tahun berturut-turut (ASEAN Secretariat & UNCTAD, 2024). Peningkatan ini didorong oleh pergeseran rantai pasok global, insentif investasi, dan stabilitas politik yang relatif terjaga di sebagian besar negara ASEAN. *Foreign Direct Investment* membawa modal, teknologi, dan keahlian manajerial yang dapat mendorong produktivitas domestik.



Gambar 1.1 Perbandingan Pertumbuhan GDP Negara ASEAN 2010-2025

Sumber: Wbsite World Bank (2026)

Di sisi lain, inflasi tetap menjadi tantangan makroekonomi yang harus dikelola dengan hati-hati. Inflasi yang terlalu tinggi menggerus daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah juga dapat menghambat aktivitas ekonomi. Beberapa negara ASEAN mengalami tekanan inflasi pascapandemi akibat gangguan rantai pasok dan kenaikan harga energi global. Kondisi ini membuat hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tetap relevan untuk terus dikaji ulang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Ramadhanty et al. (2024) menemukan *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN periode 2009-2020, sementara inflasi berpengaruh negatif. Hidthiir et al. (2024) dalam kajian panel ARDL pada negara ASEAN-5 juga mencatat pola serupa pada investasi, meski hubungan inflasi dengan GDP menunjukkan hasil yang lebih kompleks antara jangka pendek dan jangka panjang. Perbedaan hasil pada berbagai penelitian ini menunjukkan perlunya pembaruan data dengan periode yang lebih panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Foregin Direct Investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN periode 2010-2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga menguji model data panel yang paling sesuai antara common effect model, fixed effect model, dan random effect model melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi akademis bagi kajian ekonomi pembangunan ASEAN, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi investasi dan pengendalian inflasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pertumbuhan Gross Domestic Product

Gross Domestic Product mengukur nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada periode tertentu (Mohanty, 2019). Nilai ini dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pertumbuhan Gross Domestic Product menunjukkan persentase perubahan nilai output dari satu periode ke periode berikutnya. Angka ini menjadi indikator utama yang digunakan pemerintah dan lembaga internasional untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara.

Teori pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi merupakan faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Model ini menekankan bahwa pertumbuhan yang bersumber dari akumulasi modal akan mengalami titik jenuh, sehingga kemajuan teknologi menjadi kunci pertumbuhan berkelanjutan. Teori pertumbuhan endogen melengkapi pandangan ini dengan menekankan peran investasi pada riset, pengetahuan, dan modal manusia sebagai sumber pertumbuhan yang tidak terbatas.

Investasi, baik domestik maupun asing, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan GDP. Investasi menambah kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, dan mendorong transfer teknologi. Hidthiir et al. (2024) menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan GDP negara ASEAN, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investasi merupakan salah satu penggerak utama ekspansi ekonomi di kawasan berkembang.

Selain investasi, stabilitas harga turut memengaruhi kualitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang tinggi namun disertai inflasi yang tidak terkendali cenderung tidak berkelanjutan (Batusaru et al., 2023). Oleh karena itu, banyak negara menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan sasaran inflasi. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam menganalisis hubungan antara *Foregin Direct Investment*, inflasi, dan pertumbuhan GDP pada penelitian ini.

2.2. Foregin Direct Investment

Foregin Direct Investment merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan memperoleh kepentingan manajerial yang berkelanjutan (Radulescu et al., 2025). Berbeda dengan investasi portofolio, *Foregin Direct Investment* melibatkan kontrol operasional atas perusahaan di negara tujuan investasi. Bentuk *Foregin Direct Investment* dapat berupa pendirian anak perusahaan baru, akuisisi perusahaan lokal, atau kerja sama usaha patungan.

Teori eklektik menjelaskan tiga faktor pendorong perusahaan melakukan investasi ke luar negeri, yaitu keunggulan kepemilikan, keunggulan lokasi, dan keunggulan internalisasi. Keunggulan lokasi mencakup ketersediaan sumber daya, ukuran pasar, dan kebijakan investasi

negara tujuan. Negara-negara ASEAN memiliki keunggulan lokasi berupa pasar besar, upah tenaga kerja kompetitif, dan integrasi ekonomi regional melalui ASEAN Economic Community. Quy (2021) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan turut memengaruhi aliran *Foregin Direct Investment* ke kawasan ASEAN, karena investor asing cenderung memilih negara dengan akses pasar yang lebih terbuka.

Foregin Direct Investment memberi manfaat berupa transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja. Abella et al. (2025) menemukan *Foregin Direct Investment* dan pembentukan modal tetap bruto secara konsisten mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Namun demikian, manfaat *Foregin Direct Investment* terhadap perekonomian domestik tidak selalu bersifat otomatis, karena efektivitasnya bergantung pada kapasitas penyerapan negara penerima, termasuk kualitas sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur pendukung.

Laporan Investasi ASEAN 2024 mencatat aliran *Foregin Direct Investment* ke ASEAN mencapai 230 miliar dolar AS pada 2023, meningkat signifikan dibanding rata-rata dekade sebelumnya (ASEAN Secretariat & UNCTAD, 2024). Peningkatan ini didorong oleh diversifikasi rantai pasok global dan investasi pada sektor energi terbarukan, kendaraan listrik, dan ekonomi digital. Tren ini menegaskan posisi ASEAN sebagai destinasi investasi utama di antara kawasan negara berkembang lainnya.

2.3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Inflasi biasanya diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen yang mencerminkan perubahan harga sekumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga. Inflasi dapat disebabkan oleh tarikan permintaan, dorongan biaya produksi, atau ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga di masa depan (Jain, 2025).

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi perdebatan dalam literatur ekonomi. Kurva Phillips menjelaskan adanya hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek, yang secara tidak langsung memengaruhi output perekonomian. Penelitian ini merujuk pada pandangan bahwa inflasi rendah hingga moderat dapat mendukung pertumbuhan, sementara inflasi tinggi cenderung menghambat aktivitas ekonomi.

Beberapa studi empiris menunjukkan adanya efek ambang batas dari inflasi terhadap pertumbuhan. Olamide, Ogujiuba, dan Maredza (2022) menemukan bahwa ketidakstabilan nilai tukar memperburuk hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi di kawasan SADC. Ramadhanty et al. (2024) juga menemukan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN periode 2009-2020. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengendalian inflasi menjadi syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara berkembang.

Meski demikian, sejumlah penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Hidthiir et al. (2024) menemukan hubungan inflasi dengan GDP yang bervariasi antara jangka pendek dan jangka panjang di ASEAN-5. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual, tergantung pada struktur ekonomi, kebijakan moneter, dan tingkat perkembangan masing-masing negara. Kondisi ini menjadi salah satu alasan penelitian ini perlu dilakukan dengan data dan periode yang lebih baru.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran yang menempatkan *Foregin Direct Investment* dan inflasi sebagai variabel independen, serta pertumbuhan GDP sebagai variabel dependen. *Foregin Direct Investment*

diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP melalui mekanisme transfer modal dan teknologi. Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan GDP karena dapat menurunkan daya beli dan menciptakan ketidakpastian ekonomi.

Kerangka pemikiran ini juga mempertimbangkan karakteristik data panel yang mencakup dimensi individu negara dan dimensi waktu tahunan. Perbedaan karakteristik antarnegara ASEAN, seperti tingkat keterbukaan ekonomi dan kualitas kelembagaan, diduga memengaruhi kekuatan hubungan antara *Foreign Direct Investment*, inflasi, dan pertumbuhan GDP. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang mampu mengakomodasi heterogenitas antarnegara.

Secara skematis, kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan *Foreign Direct Investment* dan inflasi memengaruhi pertumbuhan GDP secara parsial maupun simultan, dengan mempertimbangkan efek individu negara melalui model fixed effect. Uji Chow dan uji Hausman digunakan untuk memastikan model yang paling sesuai dengan karakteristik data, sedangkan uji asumsi klasik memastikan model regresi memenuhi syarat estimator linear tak bias terbaik. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis. Pertama, *Foreign Direct Investment* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN (H1). Kedua, inflasi diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN (H2). Ketiga, *Foreign Direct Investment* dan inflasi diduga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN (H3).

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP. Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk data panel yang menggabungkan dimensi cross-section sebelas negara ASEAN dan dimensi time series tahun 2010 sampai 2025. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari website resmi www.worldbank.com yang dapat diakses di internet.

Populasi penelitian mencakup seluruh negara anggota ASEAN. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria ketersediaan data *Foreign Direct Investment*, inflasi, dan GDP secara berkelanjutan pada periode penelitian. Data panel yang terbentuk bersifat tidak seimbang, dengan jumlah observasi minimum lima tahun dan maksimum enam belas tahun per negara, menghasilkan total 142 observasi dari sebelas negara.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan GDP, sedangkan variabel independen terdiri dari *Foreign Direct Investment* dan inflasi. Data ketiga variabel diperoleh dari basis data statistik ekonomi ASEAN dan World Development Indicators. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak Stata untuk memperoleh hasil regresi data panel yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan tiga pendekatan model, yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow untuk membandingkan common effect model dengan fixed effect model, dan uji Hausman untuk membandingkan fixed effect model dengan random effect model. Model terpilih kemudian diuji menggunakan uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor, uji heteroskedastisitas dengan modified Wald test, dan uji autokorelasi dengan uji Wooldridge.

Setelah model dan asumsi klasik terpenuhi, penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji F untuk melihat pengaruh simultan. Apabila hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya heteroskedastisitas, model diestimasi ulang menggunakan robust standard error agar hasil estimasi lebih efisien dan konsisten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil pengolahan data panel menggunakan software Stata-17 yang mencakup pengujian statistik, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, hasil regresi, pengujian hipotesis dan pembahasan.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data sampel yang digunakan. Dalam analisis ini, menjelaskan data berdasarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari kumpulan data sampel yang digunakan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Foregin Direct Investment	1.35534	0.9270733	-1.663635	3.473905
Inflasi	0.9920703	0.9631079	-2.191345	3.441383
Gross Domestic Product	1.537436	0.7048424	-2.949401	3.457128

Sumber: Hasil Pengolahan Melalui Stata

Berdasarkan Tabel 4.1 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif untuk tiga variabel penelitian, yaitu Foreign Direct Investment, Inflasi, dan Gross Domestic Product. Variabel Foreign Direct Investment memiliki nilai rata-rata sebesar 1.35534 dengan standar deviasi 0.9270733. Nilai minimum Foreign Direct Investment tercatat sebesar -1.663635, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 3.473905. Variabel Inflasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.9920703 dengan standar deviasi 0.9631079. Rentang nilai Inflasi berkisar antara -2.191345 sebagai nilai minimum hingga 3.441383 sebagai nilai maksimum. Variabel Gross Domestic Product memiliki nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga variabel, yaitu sebesar 1.537436. Standar deviasi Gross Domestic Product tercatat sebesar 0.7048424, yang merupakan nilai terendah di antara ketiga variabel tersebut. Nilai minimum Gross Domestic Product sebesar -2.949401 merupakan nilai terendah di antara seluruh variabel dalam penelitian ini. Nilai maksimum Gross Domestic Product sebesar 3.457128 menunjukkan pertumbuhan tertinggi yang pernah dicapai selama periode pengamatan. Standar deviasi yang lebih rendah pada Gross Domestic Product mengindikasikan sebaran data yang lebih stabil dibandingkan Foreign Direct Investment dan Inflasi.

4.2. Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model data panel dilakukan melalui dua tahap pengujian, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow membandingkan common effect model dengan fixed effect model. Hasil estimasi fixed effect model menunjukkan nilai F test yang menguji signifikansi seluruh efek individu sebesar $F(10,129) = 6,63$ dengan $\text{Prob} > F = 0,0000$. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari alfa 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada efek individu ditolak.

Tabel 4.2 Hasil Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Hipotesis (H0)	Nilai Stat (Prob.)	Kesimpulan
Uji Chow	Common Effect Model	0.0000	H0 ditolak: <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Random Effect Model	0.0000	H0 ditolak: <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Melalui Stata

Hasil uji Chow tersebut mengindikasikan bahwa fixed effect model lebih tepat digunakan dibandingkan common effect model. Artinya, terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antarnegara ASEAN yang tidak dapat ditangkap oleh model common effect. Model common effect yang mengasumsikan intersep sama untuk seluruh negara terbukti kurang sesuai dengan struktur data penelitian ini, dengan model pooled OLS hanya menghasilkan R-squared sebesar 0,0639.

Tahap selanjutnya adalah uji Hausman untuk membandingkan fixed effect model dengan random effect model. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai chi-square sebesar 162,25 dengan $\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$. Nilai probabilitas ini juga lebih kecil dari alfa 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan random effect model lebih konsisten ditolak.

Berdasarkan hasil uji Hausman, fixed effect model dinyatakan sebagai model yang paling sesuai untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN pada penelitian ini. Model ini dipilih karena mampu mengontrol efek spesifik masing-masing negara yang bersifat tetap sepanjang waktu, seperti kondisi geografis dan struktur kelembagaan, yang berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Nilai rho sebesar 0,5734 pada model fixed effect menunjukkan bahwa 57,34 persen variasi pertumbuhan GDP dijelaskan oleh perbedaan karakteristik antarnegara. Temuan ini memperkuat relevansi penggunaan fixed effect model, karena porsi variasi yang cukup besar ini tidak akan tertangkap apabila penelitian menggunakan pendekatan common effect model.

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model estimasi yang digunakan memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian ini dilakukan dengan mengintegrasikan uji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk melihat korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas (seperti *Modified Wald Test*) untuk memastikan kesamaan varians dari residual, serta uji autokorelasi (seperti *Wooldridge Test*) untuk mendeteksi hubungan antar-kesalahan pengganggu lintas periode waktu. Melalui pemenuhan ketiga asumsi tersebut, model regresi yang dihasilkan dijamin terbebas dari bias parameter, memiliki efisiensi matematis yang tinggi, serta valid dan akurat untuk digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan ilmiah.

Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Metode Pengujian	Nilai Stat	Kesimpulan
Uji Autokorelasi	<i>Wooldridge Test</i>	0.1497	Tidak ada autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	<i>Breusch-Pagan Test</i>	0.0000	Terdapat heteroskedastisitas
Uji Multikolinearitas	<i>Variance Inflation Factor</i>	1.00	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Melalui Stata

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF untuk variabel *Foregin Direct Investment* dan inflasi masing-masing sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata VIF sebesar 1,00. Nilai ini jauh di bawah ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Foregin Direct Investment* dan inflasi dalam model penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan modified Wald test pada model fixed effect. Hasil pengujian menunjukkan nilai chi-square sebesar 762,74 dengan $\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari alfa 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan varian error bersifat homoskedastis ditolak. Dengan demikian, model penelitian ini mengalami masalah heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas mengharuskan model diestimasi ulang menggunakan robust standard error agar hasil estimasi tetap efisien dan tidak bias. Penggunaan robust standard error merupakan solusi umum dalam analisis data panel ketika varian error tidak konstan antarnegara, tanpa perlu mengubah spesifikasi model utama.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Wooldridge untuk data panel. Hasil pengujian menunjukkan nilai $F(1,10) = 2,435$ dengan $\text{Prob} > F = 0,1497$. Nilai probabilitas ini lebih besar dari alfa 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi tingkat pertama diterima. Model penelitian ini dengan demikian tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.4. Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas, model fixed effect diestimasi ulang menggunakan robust standard error yang dikelompokkan berdasarkan sebelas klaster negara. Hasil estimasi model ini menjadi dasar utama interpretasi pengaruh *Foregin Direct Investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP pada penelitian ini, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel

Variabel	Koefisien	Robust Std. Err.	Nilai t	Prob > t
<i>Foregin Direct Investment</i>	0,2675	0,1242	2,15	0,057
Inflasi	-0,0534	0,0688	-0,78	0,456
Konstanta	1,2306	0,1801	6,83	0,000

Tabel 1. Hasil Estimasi Fixed Effect Model dengan Robust Standard Error (N=142, F (2,10) =2,40, $\text{Prob} > F = 0,1404$, R-squared within=0,0374, rho=0,5734)

Hasil regresi menunjukkan koefisien *Foregin Direct Investment* sebesar 0,2675 dengan robust standard error sebesar 0,1242 dan nilai t sebesar 2,15. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Foregin Direct Investment* berkontribusi positif terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN, dengan variabel lain dianggap tetap.

Koefisien inflasi sebesar minus 0,0534 dengan robust standard error sebesar 0,0688 dan nilai t sebesar minus 0,78. Koefisien bertanda negatif menunjukkan arah hubungan yang sesuai

dengan teori, yaitu kenaikan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan GDP. Namun, kekuatan hubungan ini perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui pengujian hipotesis pada bagian berikutnya.

Nilai konstanta sebesar 1,2306 menunjukkan estimasi pertumbuhan GDP ketika Foreign Direct Investment dan inflasi bernilai nol. Nilai R-squared within sebesar 0,0374 menunjukkan bahwa variasi Foreign Direct Investment dan inflasi menjelaskan sekitar 3,74 persen variasi pertumbuhan GDP dalam masing-masing negara. Nilai ini tergolong rendah, mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pertumbuhan GDP negara ASEAN, seperti belanja pemerintah, keterbukaan perdagangan, dan kualitas kelembagaan.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan GDP. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,15 dengan probabilitas 0,057. Pada taraf signifikansi 10 persen, nilai probabilitas ini berada di bawah alfa, sehingga H1 yang menyatakan Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP dapat diterima pada taraf 10 persen, meski tidak signifikan pada taraf 5 persen.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk melihat pengaruh parsial inflasi terhadap pertumbuhan GDP. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar minus 0,78 dengan probabilitas 0,456. Nilai probabilitas ini jauh lebih besar dari alfa 0,05 maupun 0,10, sehingga H2 yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP ditolak. Inflasi pada periode penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh simultan Foreign Direct Investment dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP. Hasil pengujian pada model robust menunjukkan nilai F (2,10) = 2,40 dengan probabilitas 0,1404. Nilai probabilitas ini lebih besar dari alfa 0,05, sehingga H3 yang menyatakan Foreign Direct Investment dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan GDP tidak dapat diterima pada taraf signifikansi 5 persen.

Perbedaan hasil antara model tanpa robust standard error dan model dengan robust standard error perlu dicermati. Pada model fixed effect awal tanpa koreksi robust, nilai F (2,129) = 2,50 dengan probabilitas 0,0857, dan Foreign Direct Investment signifikan pada taraf 5 persen dengan probabilitas 0,040. Setelah dikoreksi dengan robust standard error yang memperhitungkan heteroskedastisitas, signifikansi *Foreign Direct Investment* melemah menjadi taraf 10 persen. Perbedaan ini menegaskan pentingnya koreksi heteroskedastisitas agar kesimpulan penelitian lebih valid dan tidak bias akibat varian error yang tidak konstan.

4.6. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN, meski signifikansinya melemah setelah koreksi heteroskedastisitas. Temuan ini sejalan dengan Abella et al. (2025) yang menemukan *Foreign Direct Investment* secara konsisten mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Temuan ini juga sejalan dengan Hidhiir et al. (2024) yang menemukan hubungan investasi dan pertumbuhan GDP yang signifikan pada negara ASEAN-5 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh positif *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan GDP dapat dijelaskan melalui mekanisme transfer modal, teknologi, dan keahlian manajerial dari negara investor ke negara penerima. *Foreign Direct Investment* juga membuka lapangan kerja baru dan mendorong

keterkaitan industri dengan sektor domestik. Kondisi ini relevan dengan kawasan ASEAN yang terus menerima aliran investasi besar pada sektor manufaktur, energi terbarukan, dan ekonomi digital, sebagaimana dicatat dalam Laporan Investasi ASEAN 2024.

Sebaliknya, inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan GDP pada penelitian ini. Hasil ini berbeda dengan temuan Ramadhanty et al. (2024) yang menemukan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN periode 2009-2020. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, di mana sebagian besar negara ASEAN berhasil menjaga inflasi pada level moderat melalui kebijakan target inflasi selama periode 2010-2025, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan GDP tidak cukup kuat untuk terdeteksi secara statistik.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil Olamide, Ogujiuba, dan Maredza (2022) yang menekankan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada konteks stabilitas nilai tukar dan kebijakan moneter masing-masing negara. Negara ASEAN dengan rezim nilai tukar yang lebih stabil cenderung mampu meredam dampak negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonominya, sehingga hubungan inflasi dan pertumbuhan GDP menjadi tidak selalu linier dan signifikan.

Nilai R-squared within yang rendah pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Foregin Direct Investment* dan inflasi bukan satu-satunya faktor penentu pertumbuhan GDP negara ASEAN. Faktor lain seperti belanja pemerintah, keterbukaan perdagangan, kualitas sumber daya manusia, dan stabilitas politik turut berperan penting. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel tambahan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Foregin Direct Investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN periode 2010-2025 menggunakan model regresi data panel. Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan fixed effect model merupakan model paling sesuai untuk penelitian ini. Uji asumsi klasik menunjukkan tidak ada multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi, namun terdapat heteroskedastisitas sehingga model diestimasi ulang menggunakan robust standard error.

Hasil regresi menunjukkan *Foregin Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP dan signifikan pada taraf 10 persen. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan GDP namun tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, *Foregin Direct Investment* dan inflasi belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan GDP pada taraf signifikansi 5 persen.

Temuan ini memberi implikasi bahwa kebijakan peningkatan investasi asing tetap relevan sebagai strategi mendorong pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Pemerintah negara ASEAN perlu terus memperbaiki iklim investasi, termasuk kemudahan perizinan, insentif fiskal, dan pembangunan infrastruktur, guna menarik lebih banyak *Foregin Direct Investment*. Pengendalian inflasi tetap penting dilakukan meski pengaruhnya terhadap pertumbuhan GDP pada penelitian ini tidak signifikan, karena stabilitas harga tetap menjadi fondasi kepercayaan investor dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan variabel yang hanya menggunakan *Foregin Direct Investment* dan inflasi sebagai prediktor pertumbuhan GDP. Nilai R-squared within yang rendah menunjukkan banyak faktor lain yang belum tercakup dalam model. Data panel yang tidak seimbang juga menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan pada penelitian selanjutnya.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti belanja pemerintah, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, dan kualitas kelembagaan agar model lebih

komprehensif. Penggunaan periode data yang lebih panjang dan metode estimasi dinamis seperti Generalized Method of Moments juga dapat dipertimbangkan untuk menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abella, K. M., Cruz, R. D., & Santos, J. P. (2025). The impact of foreign direct investment on economic development in South and Southeast Asia. *Economies*, 13(6), 157. <https://doi.org/10.3390/economies13060157>
- ASEAN Secretariat & UNCTAD. (2024). ASEAN investment report 2024: ASEAN Economic Community 2025 and foreign direct investment. <https://unctad.org/publication/asean-investment-report-2024>
- Batusaru, C., Babos, A., & Pirvut, V. (2023). Tracking Economic Growth: A Correlation Analyse on the Determinants of Gross Domestic Product. *International Conference Knowledge Based Organization*, 29, 24-29. <https://doi.org/10.2478/kbo-2023-0031>
- Hidhiir, M. H. B., Ahmad, Z., Junoh, M. Z. M., & Yusof, M. F. B. (2024). Dynamics of economic growth in ASEAN-5 countries: A panel ARDL approach. *Discover Sustainability*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00351-x>
- Jain, A. (2025). Analyzing the Impact of Inflation on Household Spending Patterns. *International Journal for Research Publication and Seminar*, 16(3), 133-140. <https://doi.org/10.36676/jrps.v16.i3.303>
- Mohanty, A. T. (2019). *Measuring GDP and Economic Growth: An Economic Barometer*. 2(1), 42-58. <https://doi.org/10.35935/TAX/21.5842>
- Olamide, E., Ogujiuba, K., & Maredza, A. (2022). Exchange rate volatility, inflation and economic growth in developing countries: Panel data approach for SADC. *Economies*, 10(3), 67. <https://doi.org/10.3390/economies10030067>
- Quy, T. (2021). The relationship between foreign direct investment inflows and trade openness: Evidence from ASEAN and related countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 587-595. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0587>
- Radulescu, C. V., GÂF-DEAC, I. I., Ion, L., Burlacu, S., Radulescu, C. V., GÂF-DEAC, I. I., Ion, L., & Burlacu, S. (2025). Foreign Direct Investments in Europe: Trends, Challenges, and Implications for Sustainable Economic Development. *European Journal of Sustainable Development*, 14(3), 249-249. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2025.v14n3p249>
- Ramadhanty, F., Wasiaturrahma, W., & Makatutu, A. I. A. (2024). The effect of foreign direct investment and inflation on the economic growth of ASEAN countries 2009-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 91-108. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.57259>